

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG JAMINAN KESEHATAN DAERAH (JAMKESDA) TERHADAP RASIO KAS STUDI KASUS PADA RSUP Dr. HASAN SADIKIN BANDUNG

Deni Sunaryo

denisunaryomm@gmail.com

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Serang Raya

Abstraksi

Rumah Sakit memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pembangunan di bidang kesehatan. Rumah sakit sebagai sarana penunjang pembangunan kesehatan memiliki berbagai kendala dalam melaksanakan operasionalnya, salah satunya terkait dengan kendala pendanaan. Untuk menjaga ketersediaan pendanaan yang cukup dan berkesinambungan salah satunya dari penerimaan piutang. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran piutang jaminan kesehatan daerah terhadap rasio kas pada RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan SPSS 23.00. Hasil penelitian Perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan dengan rasio kas di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr. Hasan Sadikin Bandung. Koefisien korelasi antara perputaran piutang dengan rasio kas sebesar 0,417 dengan arah positif, dimana semakin tinggi atau semakin cepat perputaran piutang akan diikuti dengan peningkatan rasio kas

Kata kunci: Piutang, Rasio Kas, Rumah Sakit

Abstract

Hospital has a very important role in increasing development in the health sector. The hospital as a means of supporting health development has all the commitments in carrying out its operations, one of which is related to the commitment that it has. To receive sufficient and ongoing payments from payment of receipts. The aim of the study was to study most of the accounts receivable turnover in the regional health insurance against the cash ratio at Dr. RSUP Hasan Sadikin Bandung. The research method used was descriptive quantitative using SPSS 23.00. Hasan Sadikin Bandung. The correlation coefficient between receivable turnover with a cash ratio of 0.417 with a positive direction, and the higher the turnover, the more will increase the expenditure ratio. cash

Keywords: Accounts Receivable, Cash Ratio, Hospital

Pendahuluan

Salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu pemerintahan adalah dengan meningkatnya pembangunan di bidang kesehatan. Semakin maju sebuah bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan. Sesuai dengan Undang- Undang No. 23 tahun 2009 yang menyatakan bahwa :

“kemajuan di bidang kesehatan dapat dilihat dari adanya peningkatan derajat kesehatan yang menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan melalui pendekatan peningkatan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit (*preventif*), peningkatan kesehatan (*promotif*), pengobatan penyakit (*kuratif*) dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*) oleh pemerintah dan/atau masyarakat.”

Rumah sakit memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pembangunan di bidang kesehatan. Rumah sakit sebagai sarana penunjang pembangunan kesehatan memiliki berbagai kendala dalam melaksanakan operasionalnya, salah satunya terkait dengan kendala pendanaan. Untuk menjaga ketersediaan pendanaan yang cukup dan berkesinambungan tersebut diperlukan suatu strategi. Salah satu strategi pokok pemberdayaan rumah sakit adalah manajemen keuangan ”*global budget*”. *Global budget* dalam manajemen keuangan rumah sakit pemerintah mengandung beberapa pengertian :

1. Rumah sakit diberi wewenang untuk menghitung sendiri total kebutuhan anggarannya (investasi, operasional dan pemeliharaan) , sesuai dengan target kinerja yang diproyeksikan untuk masa datang.
2. Rumah sakit melakukan mobilisasi sumber dana secara menyeluruh , baik yang berasal dari sumber pemerintah maupun (pusat dan daerah), dari Badan Asuransi (PT. Askes, Jamkesmas, Jamkesda), dari perusahaan dan dari masyarakat (”*fee for service payment* ”). Mobilisasi dana ini tujuannya adalah untuk mencukupi kebutuhan biaya yang telah dihitung.
3. Rumah sakit juga diberi wewenang untuk melaksanakan manajemen keuangan secara lebih terintegrasi. Ini berarti pada akhir tahun anggaran, rumah sakit harus menyampaikan laporan keuangan guna menilai kinerja keuangan.

Perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan dengan rasio kas di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr. Hasan Sadikin Bandung. Koefisien korelasi antara perputaran piutang dengan rasio kas sebesar 0,417 dengan arah positif, dimana semakin tinggi atau semakin cepat perputaran piutang akan diikuti dengan peningkatan rasio kas.

Pada tahun 2010, kementerian kesehatan mencatat 33 propinsi dan 349 kabupaten atau kota menyelenggarakan Jamkesda, dengan jumlah peserta jamkesda 31,6 juta (41,4%). Rata-rata Proporsi peserta jamkesda terhadap jumlah penduduk provinsi, 2010 sebesar 19,03%. Proporsi peserta Jamkesda provinsi Jawa Barat sebanyak 5.002.792 jiwa. (Dihitung dari data Pusat Pembiayaan Jaminan Kesehatan Depkes RI 2017 oleh PT.Martabat Prima Konsultindo, 2018). Adapun daerah – daerah yang memiliki kesepakatan antara pemerintah daerah dalam hal ini dinas kesehatan daerah dengan Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Hasan Sadikin Bandung perihal program Jamkesda di

antaranya Kota Bandung, Kab Bandung, Kab Bandung Barat, Kab Subang, Kab Ciamis, Kab Sukabumi, Kab Cianjur, Kab Tasikmalaya dll.

Tabel 1.1 Rasio Keuangan 3 Rumah Sakit Pemerintah

NO	URAIAN	RSHS	RS.FATMAWATI	RS SARDJITO
I	LIQUIDITAS :			
	- Cash rasio	44,97 %	240,30 %	85,13 %
	- Quick Rasio	171,09 %	359,13 %	180,26 %
	- Current Rasio	220,04 %	451,49 %	236,18 %
	- Net working Capital of Sales	23,14 %	15,37 %	6,46 %
II	AKTIVITAS			
	- Inventory Turn Over	17,62 kali	24,77 kali	1,59 kali
	- Receivable Turn Over	9,55 kali	19,34 kali	28,53 kali
	- Coollection Period	41,08 kali	18,61 hari	12,77 hari
	- Current Assets Turn Over	4,71 kali	5,07 kali	8,92 kali
	- Fixed Assets Turn Over	0,96 kali	0,52 kali	1,17 kali
	- Total Assets Turn Over	0,60 kali	46,92 kali	0,95 kali
	- Sales to Net Earned	4,71 kali	6,51 kali	15,47 kali

Sumber : Rencana Kinerja Anggaran Rumah Sakit Pemerintah 2017

Tabel data 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung menetapkan *Cash Rasio* atas hutang lancar paling rendah dibandingkan dengan dua rumah sakit lainnya, yaitu 44.9 %. Sedangkan piutang yang merupakan sumber dana likuid, diketahui *receivable Turnover* paling rendah dibandingkan dengan 2 (dua) rumah sakit lain yaitu 9,55 kali dan *Collection Period* nya paling tinggi dibandingkan dengan rumah sakit lain, yaitu 41,08 hari.

Permasalahan yang terjadi pada RSUP. Dr Hasan Sadikin adalah adanya penunggakan yang dilakukan oleh pasien Jamkesda, sampai bulan Agustus 2018 saja tercatat sebanyak 26 kabupaten dan Kota di Jawa Barat menunggak pembayaran jaminan kesehatan daerah (Jamkesda) yang mencapai Rp. 28,5 Milyar. (Menurut Direktur Keuangan RSHS Bandung dr. R. Nina Susana Dewi, Sp.PK(K), M.Kes., MMRS). Pembayaran tunggakan Jamkesda tersendat karena terkendala oleh pengesahan anggaran dalam rapat paripurna di masing-masing pemerintah atau kota, karena birokrasi pembayaran yang panjang di pemerintahan daerah, akibatnya terjadi kemacetan pembayaran piutang.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Seberapa besar piutang Jamkesda tahun 2015-2018 pada RSUP dr Hasan Sadikin Bandung?
2. Seberapa besar rasio kas tahun 2015-2018 pada RSUP dr Hasan Bandung ?
3. Seberapa besar pengaruh antara perputaran piutang dengan rasio kas tahun 2015 - 2018 pada RSUP dr Hasan Sadikin Bandung ?

Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perputaran piutang pelayanan pada pasien Jamkesda (Jaminan Kesehatan Daerah) dan mengetahui bagaimana Rasio Cash di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung, dan seberapa besar pengaruh Perputaran piutang Jamkesda terhadap Rasio kas di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

Berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk :

1. Mengetahui seberapa besar perputaran piutang pelayanan yang dicapai RSUP dr Hasan Sadikin selama tahun 2015 sampai dengan 2018.
2. Mengetahui seberapa besar kebijakan RSUP dr Hasan sadikin dalam penetapan rasio kas atas hutang lancar selama tahun 2015 sampai dengan 2018.
3. Mengetahui seberapa besar hubungan antara perputaran piutang pelayanan dengan rasio kas atas hutang lancar di RSUP dr Hasan Sadikin selama tahun 2015 sampai dengan 2018.

Tinjauan Pustaka

Piutang merupakan suatu pos penting yang dapat menunjukkan suatu bagian besar harta likuid perusahaan. Istilah piutang dapat dipergunakan bagi semua hak perusahaan terhadap pihak lain atas uang, barang dan jasa. Piutang bagi kegunaan akuntansi lebih sempit yaitu untuk menunjukkan hak-hak yang perusahaan miliki dari pihak luar perusahaan, yang diharapkan akan diselesaikan dengan penerimaan jumlah uang tunai.

Menurut Rudianto, menyebutkan bahwa: **"Piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu"**. (2012 :210). Setiap kebijakan yang dilakukan perusahaan pasti akan mempunyai dampak Piutang Rumah Sakit.

Sering kali masyarakat awam tidak mengerti dengan konsep piutang di rumah sakit, misalnya dengan pertanyaan mengapa di rumah sakit terjadi piutang? Piutang di rumah sakit yaitu terkait dengan piutang atas pelayanan yang telah diberikan oleh rumah sakit kepada pasien. Piutang di rumah sakit dapat terjadi baik pada perseorangan maupun pada perusahaan. Pada perseorangan piutang di rumah sakit terjadi akibat individu tersebut tidak dapat membayar tagihan setelah diberikan perawatan di rumah sakit. Tetapi apabila piutang pada perusahaan, hal ini terkait dengan pemberian pelayanan kesehatan kepada pasien yang memiliki jaminan dari perusahaan tersebut.

Piutang rumah sakit merupakan harta lancar yang terbesar pada organisasi kesehatan dan berdampak pada dana investasi. Kegagalan pengelolaan piutang di rumah sakit akan mengganggu *cash flow* dan kegiatan operasional rumah sakit. Piutang rumah sakit timbul karena penyerahan pelayanan (jasa) dalam rangka kegiatan rumah sakit, seperti pelayanan kepada pasien rawat jalan dan rawat inap.

Menurut buku Pedoman Akuntansi BLU Rumah Sakit (2010:30), definisi piutang adalah :

"Hak yang muncul dari penyerahan pelayanan jasa dan penyerahan uang, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara rumah sakit dan pihak lain,

yang mewajibkan pihak lain tersebut untuk melunasi pembayaran atas jasa yang telah diterimanya atau utangnya setelah jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan.”

Definisi piutang jaminan pemerintah daerah (Jamkesda) adalah

”Hak yang muncul dari penyerahan pelayanan jasa, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara rumah sakit dengan Pemerintah Daerah, yang biaya pembayarannya di jamin oleh Pemerintah Daerah masing-masing kota/kabupaten provinsi di Jawa Barat.”

Menurut Boy S. Sabarguna (2007:29) peran piutang di rumah sakit karena hal berikut

- a. Merupakan sumber penerimaan
- b. Perlu penanganan yang baik karena bila tidak, akan merupakan piutang yang tidak tertagih.

Menurut Darsono, **”Perputaran piutang merupakan seberapa kali saldo rata-rata piutang dikonversikan ke dalam kas selama periode tertentu.”**(2004:59)

Menurut S. Munawir (2004:75), definisi perputaran Piutang adalah

”Posisi piutang dan transaksi waktu pengumpulannya dapat dilihat dengan menghitung perputaran piutang tersebut yaitu dengan membagi total penjualan kredit dengan piutang rata-rata.”

Menurut Bambang Riyanto (2008:90) definisi perputaran piutang adalah:

”Periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya berarti makin lama modal terikat pada piutang yang berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah”.

Posisi piutang dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang (*turnover receivable*), yaitu dengan membagi total penjualan kredit (neto) dengan piutang rata-rata yaitu :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Total Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 1 \text{ Kali} = \dots \text{ Kali}$$

Rasio perputaran piutang memberikan analisa mengenai beberapa kali tiap tahunnya dana yang tertanam dalam piutang berputar dari bentuk piutang ke bentuk uang tunai kemudian kembali ke bentuk piutang lagi. Rasio perputaran yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik

Dengan menggunakan perputaran piutang dapat pula dihitung waktu rata-rata pengumpulan piutang tersebut, yaitu dengan cara membagi jumlah hari dalam satu tahun dengan tingkat perputaran piutang

$$\text{Rata-rata Pengumpulan piutang} = \frac{365 \text{ Hari}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

atau rasio antara piutang jamkesda rata-rata kali jumlah hari dalam satu tahun dibagi dengan total pendapatan jamkesda, hasilnya akan menunjukkan berapa hari pengumpulan piutang jamkesda

$$\text{Hari rata-rata pengumpulan piutang} = \frac{\text{Piutang rata-rata} \times 365 \text{ Hari}}{\text{Total Pendapatan}}$$

Rasio kas adalah hasil perbandingan dari saldo kas dengan hutang lancar. Rasio ini menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara saldo kas dengan hutang lancar, agar dapat menilai secara cepat hubungan antara kedua pos tersebut sehingga dapat memperoleh informasi dan dapat memberikan penilaian. **”Rasio Kas merupakan perbandingan antara kas dengan total hutang lancar atau dapat juga dihitung dengan mengikutsertakan surat-surat berharga.”** (Atmaja 2017 :416) karena Hasan Sadikin bukan merupakan perusahaan yang berorientasi terhadap laba dan tidak mendasarkan kas nya pada asumsi investasi maka tidak ada Sekurities.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Sekurities}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Metode yang digunakan

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun tugas akhir ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang mengungkapkan gambaran masalah yang terjadi saat penelitian ini berlangsung dengan mengumpulkan data di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Hasan Sadikin Bandung. Sehingga dapat dibuat kesimpulan dan saran dengan tujuan untuk memberikan deskripsi yang sistematis dan akurat mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono, dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D, mengemukakan:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, dengan mengedepankan empat kata kunci yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.”(2011:2)

Menurut Sugiono dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D mengemukakan, pengertian dari metode kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.” (2011:7)

Menurut Sugiono dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D pengertian metode deskriptif adalah:

“Metode deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.” (2011:147)

Dari pengertian di atas penulis merumuskan bahwa metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif, dengan membandingkan variabel- variabel yang ada. Dengan metode ini penulis dapat mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan mengintrepretasikan data dalam pengujian statistik, dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh perputaran piutang merupakan variable bebas/ Independen atau variabel (X). Sedangkan Rasio kas merupakan variabel terikat/dependen atau variabel Y. Penulis menggunakan data yang bersumber dari laporan keuangan dengan tahun sampel 2015 – 2018.

Variabel X (Perputaran Piutang Jamkesda Tahun 2015 – 2018)

Data yang penulis pergunakan dalam proses penelitian adalah data aktivitas perputaran piutang jamkesda bersumber pada laporan neraca dan laporan aktivitas, dalam rentang waktu 2015 -2018. Adapun data yang dipergunakan penulis adalah data pendapatan pelayanan pasien Jamkesda dan data dari piutang pasien Jamkesda tersebut.

Tabel 4.1
Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang Pasien Peserta jamkesda
Tahun 2015

BULAN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Perputaran Piutang Jamkesda	1.61	1.29	1.24	1.09	1.60	1.22	1.01	1.14	1.12	1.06	1.28	1.02
Pengumpulan Piutang Jamkesda	227	284	293	333	228	299	362	322	325	346	285	359

Tabel 4.2
 Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang Pasien Peserta jamkesda
 Tahun 2016

BULAN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Perputaran Piutang Jamkesda	1.29	1.00	1.18	1.00	1.11	1.01	1.02	0.94	0.72	0.88	1.09	0.96
Pengumpulan Piutang Jamkesda	283	367	309	367	328	361	358	388	505	417	336	381

Tabel 4.3
 Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang Pasien Peserta jamkesda
 Tahun 2017

BULAN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Perputaran Piutang Jamkesda	1.32	1.33	1.48	1.03	1.27	0.97	0.78	1.07	0.92	1.02	0.59	0.79
Pengumpulan Piutang Jamkesda	277	275	247	355	287	375	470	341	396	357	622	462

Tabel 4.4
 Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang Pasien Peserta jamkesda
 Tahun 2018

BULAN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Perputaran Piutang Jamkesda	1.81	1.79	1.78	1.77	2.07	2.45	1.75	1.59	1.73	2.00	1.76	1.96
Pengumpulan Piutang Jamkesda	176	189	213	210	194	145	197	208	201	198	214	214

Variabel Y (Rasio Kas RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung Tahun 2015-2018)

Kas pada RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung di dalam laporan keuangannya terdiri dari kas dan setara kas, pos ini merupakan saldo uang tunai, giro, deposito berjangka yang jatuh temponya tidak lebih dari 3(tiga) bulan. Kas disini terdiri dari Kas Bendahara Pengeluaran RBA, Bendahara Jasa Medik, dan Bendahara RIK. Sedangkan Bank terdiri dari Bank Mandiri, Bendahara Penerima, Bendahara Pengeluaran RBA, Bendahara Jasa Medik, Bendahara Gaji.

Penerimaan Kas di RSUP Dr.Hasan Sadikin Bandung dapat bersumber dari kas Rawat Jalan, Rawat Inap, Rawat Darurat, Penerimaan dari RIK, KSO, Restitusi Pasien, Pav Anggrek, Divisi Jantung, Apotek, Gizi, Diklat dan Pemabayaran piutang Askes, Piutang Jamkesmas, Jamkesda, dan Kontraktor.

Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Hasan Sadikin Bandung hanya mempunyai kewajiban Jangka Pendek berupa hutang lancar, rumah sakit tidak mempunyai hutang jangka panjang. Hutang Jangka pendek terdiri dari Hutang Usaha, Hutang Pajak, Hutang Jasa Medik, Hutang lainnya antara lain : Hutang uang muka pasien, Biaya Yang masih harus dibayar, Pendapatan diterima dimuka.

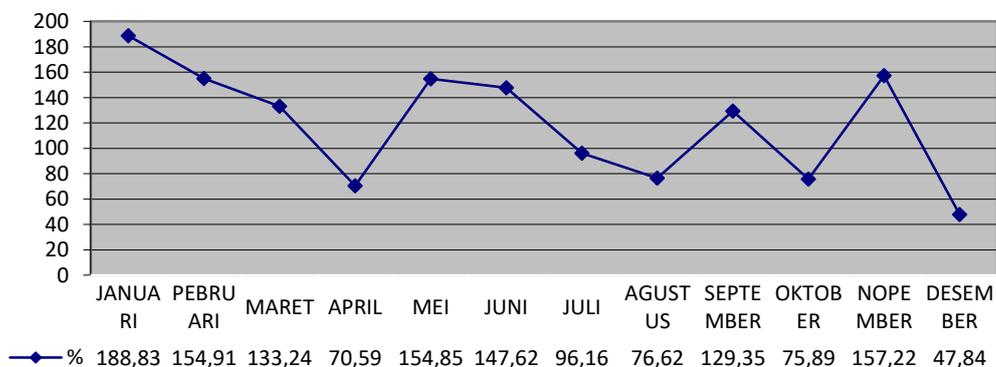
Rasio kas adalah hasil perbandingan dari saldo kas dengan hutang lancar. Rasio ini menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara saldo kas dengan hutang lancar, agar dapat menilai secara cepat hubungan antara kedua pos tersebut sehingga dapat memperoleh informasi dan dapat memberikan penilaian. karena hasan sadikin bukan merupakan perusahaan yang berorientasi terhadap laba dan tidak mendasarkan kas nya pada asumsi investasi maka tidak ada Sekurities.

Berikut disajikan ikhtisar Rasio Kas antara Tahun 2015 sampai dengan 2018

Tabel : 4.5

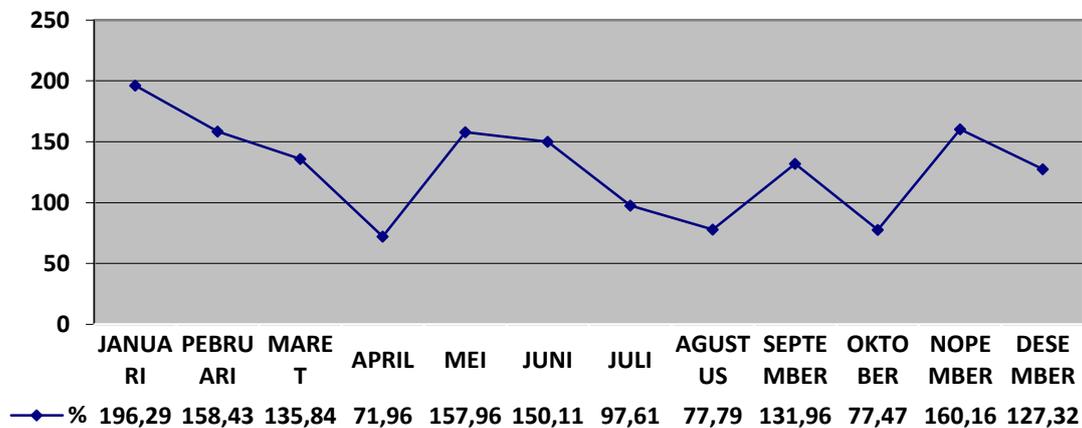
Rasio Kas atas Hutang Lancar Tahun 2015

BULAN	Kas & Setara Kas	Hutang Lancar	%
Januari	7,628,582,070.00	4,039,900,348	188.83
Pebruari	10,710,557,184.24	6,914,086,905	154.91
Maret	10,713,195,441.95	8,040,318,770	133.24
April	5,708,389,792.90	8,086,374,265	70.59
Mei	12,107,487,384.64	7,818,659,486	154.85
Juni	13,682,231,994.24	9,268,358,024	147.62
Juli	9,935,058,878.81	10,332,111,708	96.16
Agustus	7,768,550,290.50	10,139,643,359	76.62
September	10,044,249,965.37	7,765,407,770	129.35
Oktober	5,713,748,596.00	7,529,261,636	75.89
Nopember	13,179,637,187.94	8,382,859,330	157.22
Desember	9,327,169,348.00	19,496,197,452	47.84
Rata-rata			119.43



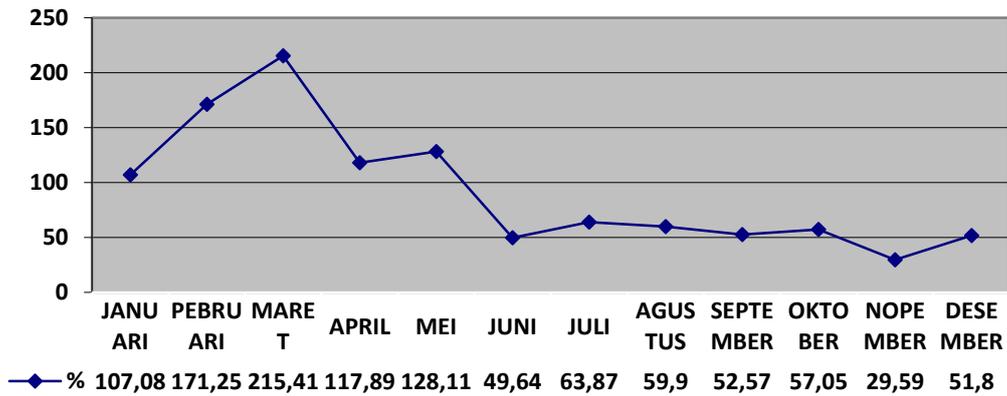
Tabel : 4.6
 Rasio Kas atas Hutang Lancar Tahun 2016

Bulan	Kas & Setara Kas	Hutang Lancar	%
Januari	23,016,240,579.00	11,725,463,467.17	196.29
Pebruari	23,020,532,165.00	14,530,583,264.17	158.43
Maret	23,026,202,654.00	16,951,228,280.17	135.84
April	12,269,218,919.00	17,050,216,781.17	71.96
Mei	26,022,997,495.00	16,474,809,119.17	157.96
Juni	29,407,644,840.00	19,590,691,071.17	150.11
Juli	21,353,729,647.00	21,877,049,797.17	97.61
Agustus	16,697,185,661.00	21,463,371,617.17	77.79
September	21,588,417,430.00	16,360,353,556.17	131.96
Oktober	18,867,318,586.00	24,355,198,235.17	77.47
Nopember	28,327,402,262.00	17,687,461,310.17	160.16
Desember	47,330,163,094.00	37,175,526,944.00	127.32



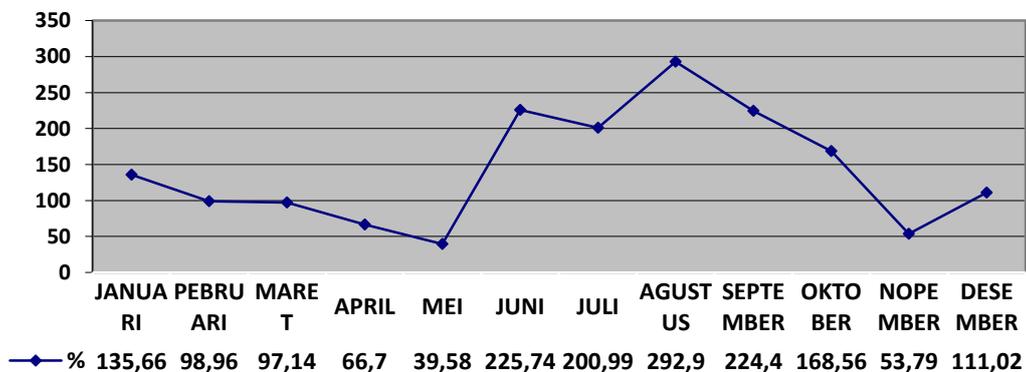
Tabel : 4.7
 Rasio Kas atas Hutang Lancar Tahun 2017

Bulan	Kas & Setara Kas	Hutang Lancar	%
Januari	21,885,394,061.00	20,438,589,898.00	107.08
Pebruari	37,281,852,136.00	21,769,807,205.00	171.25
Maret	53,510,147,760.00	24,841,609,135.00	215.41
April	37,392,964,414.00	31,718,573,685.00	117.89
Mei	45,730,116,321.00	35,696,869,839.00	128.11
Juni	31,298,795,260.00	63,052,544,271.00	49.64
Juli	39,430,545,843.00	61,734,543,407.00	63.87
Agustus	36,164,390,889.00	60,374,606,774.00	59.90
September	47,991,965,312.00	91,298,835,635.00	52.57
Oktober	62,615,425,903.00	109,751,947,899.00	57.05
Nopember	28,989,352,865.00	97,962,191,343.00	29.59
Desember	70,977,663,468.00	137,011,506,176.00	51.80
Rata-rata			92.01



Tabel : 4.8
Rasio Kas atas Hutang Lancar Tahun 2018

Bulan	Kas & Setara Kas	Hutang Lancar	%
Januari	36,862,800,812.00	27,172,372,766.00	135.66
Pebruari	26,813,607,512.00	27,096,713,639.00	98.96
Maret	28,235,725,138.00	29,065,864,713.00	97.14
April	21,683,732,914.00	32,507,075,866.00	66.70
Mei	13,091,871,625.00	33,077,638,200.00	39.58
Juni	30,059,236,397.00	13,315,733,560.00	225.74
Juli	22,632,469,252.00	11,260,649,102.00	200.99
Agustus	41,713,369,252.00	14,241,274,110.00	292.90
September	28,330,619,863.00	12,625,141,573.00	224.40
Oktober	21,134,029,078.00	12,538,151,736.00	168.56
Nopember	5,078,824,200.00	9,442,783,779.00	53.79
Desember	12,071,242,392.00	10,872,658,867.00	111.02
Rata-rata			142.95



Uji Normalitas Data

Karena jenis korelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasi *product moment* yang termasuk jenis statistika parametrik, maka korelasi *product moment* juga memerlukan syarat normalitas data. Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diolah dengan bantuan paket program SPSS 20.00 *for Windows* dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.9
 Hasil Uji Normalitas Data
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Perputaran Piutang	Rasio Kas
N		48	48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,2894	120,7421
	Std. Deviation	,40580	58,45422
	Absolute	,149	,123
Most Extreme Differences	Positive	,149	,123
	Negative	-,088	-,065
Kolmogorov-Smirnov Z		1,030	,852
Asymp. Sig. (2-tailed)		,239	,463

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil pengolahan menggunakan uji Komogorov-Smirnov seperti terlihat pada Tabel 4.9 diperoleh nilai signifikansi pada variabel perputaran piutang sebesar 0,239 dan pada variabel rasio kas sebesar 0,463. Karena nilai signifikansi dari uji Kolmogorov-Smirnov pada kedua variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal. Karena data kedua variabel berdistribusi normal maka penggunaan analisis korelasi *product moment* untuk menguji hubungan perputaran piutang dengan rasio kas sudah merupakan keputusan yang tepat.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi nilai rasio kas berdasarkan perubahan perputaran piutang. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 23.00*, diperoleh hasil regresi perputaran piutang terhadap rasio kas seperti disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Perputaran piutang Terhadap Rasio kas
 Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43,250	26,068		1,659	,104

Perputaran_Piutang	60,098	19,302	,417	3,114	,003
--------------------	--------	--------	------	-------	------

Dari perhitungan regresi yang telah diolah, maka dibentuk persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = 43,250 + 60,098X$$

Dimana :

Y = Rasio kas

X = Perputaran piutang

Pada persamaan diatas, nilai konstanta sebesar 43,25% menunjukkan nilai rata-rata rasio kas di Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin Bandung jika tidak ada perputaran piutang. Perputaran piutang memiliki koefisien bertanda positif sebesar 60,098 artinya setiap peningkatan perputaran piutang sebesar 1 kali diprediksi akan meningkatkan rasio kas sebesar 60,098 persen.

Analisis Korelasi Pearson

Keeratan hubungan antara variabel perputaran piutang dengan rasio kas diukur melalui koefisien korelasi. Sesuai dengan hasil uji normalitas data, maka jenis korelasi yang digunakan untuk menguji hubungan antara perputaran piutang dengan rasio kas menggunakan korelasi *product moment*.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software *SPSS 23.00 for windows*, diperoleh hasil estimasi koefisien korelasi antara perputaran piutang dengan rasio kas seperti disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11
 Korelasi Antara Perputaran Piutang dengan Rasio Kas
Correlations

		PerputaranPiutang	RasioKas
PerputaranPiutang	Pearson Correlation	1	,417**
	Sig. (2-tailed)		,003
	N	48	48
RasioKas	Pearson Correlation	,417**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil pengolahan korelasi seperti disajikan pada tabel 4.11 di atas dapat dilihat koefisien korelasi antara perputaran piutang dengan rasio kas yang dihitung dengan korelasi *product moment* adalah sebesar 0,417. Hasil ini menunjukkan pada Interval 0,4 – 0,6 dengan pengaruh sedang. Hasil ini menunjukkan terdapat hubungan yang sedang antara perputaran piutang dengan rasio kas di Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin Bandung. Kemudian arah hubungan positif menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin cepat perputaran piutang akan diikuti dengan peningkatan rasio kas, sebaliknya semakin rendah atau semakin lambat perputaran piutang akan diikuti dengan penurunan rasio kas.

Koefisien Determinasi

Karena hasil pengujian menyimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap rasio kas, selanjutnya dihitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi dihitung untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel perputaran piutang terhadap rasio kas. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh koefisien determinasi perputaran piutang terhadap rasio kas seperti disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12
 Koefisien Determinasi Pengaruh Perputaran piutang Terhadap rasio kas
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,417 ^a	,174	,156	53,69816

a. Predictors: (Constant), Perputaran_Piutang

b. Dependent Variable: Rasio_Kas

Berdasarkan data pada tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,174 atau 17,4%, artinya perputaran piutang secara parsial memberikan pengaruh sebesar 17,4% terhadap rasio kas, sedangkan sisanya yaitu 82,6% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Koefisien determinasi dihitung untuk melihat seberapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap rasio kas. Melalui koefisien determinasi dapat diketahui berapa besar perubahan rasio kas yang bisa dijelaskan oleh perputaran piutang. Untuk itu peneliti akan menghitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2$$

$$KD = (0,417)^2 = 0,174$$

Jadi berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa perputaran piutangnya memberikan kontribusi atau berpengaruh sebesar 17,4% terhadap rasio kas di Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin Bandung. Sedangkan sisanya sebesar 82,6% merupakan pengaruh dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Pengujian Hipotesis

Setelah koefisien korelasi dihitung, selanjutnya hipotesis penelitian yang telah diajukan akan dibuktikan kebenarannya melalui pengujian hipotesis. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah “terdapat hubungan perputaran piutang dengan rasio kas di Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin Bandung”. Agar bisa diuji secara statistik, hipotesis penelitian terlebih dahulu diubah atau dituangkan kedalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut.

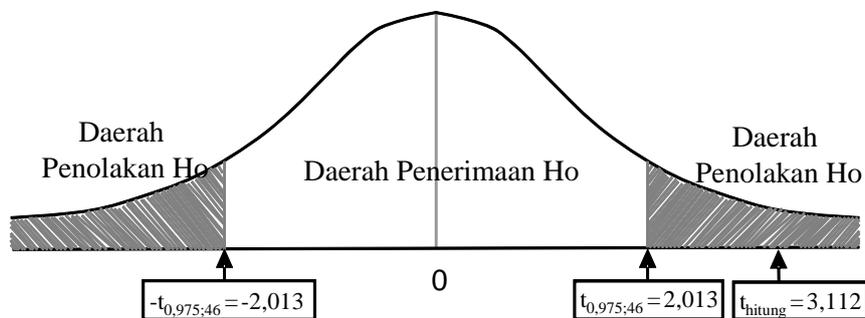
Ho: $\rho = 0$ Perputaran piutang tidak memiliki pengaruh dengan rasio kas di Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin Bandung

Ha: $\rho \neq 0$ Perputaran piutang memiliki pengaruh dengan rasio kas di

Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin Bandung

Selanjutnya melalui koefisien korelasi yang telah dihitung sebelumnya, akan dilakukan pengujian hipotesis untuk menguji signifikansi pengaruh perputaran piutang dengan rasio kas menggunakan uji t.

Melalui hasil perhitungan manual diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,112, sedangkan dari tabel t dengan tingkat kekeliruan 5% dan derajat bebas $(48-2) = 46$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,013. Karena t_{hitung} (3,112) lebih besar dari t_{tabel} (2,013), maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang dengan rasio kas di Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin Bandung. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan dengan rasio kas di Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin Bandung. Secara visual daerah penerimaan dan penolakan hipotesis dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4.1
Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0

Pada gambar 4.1 diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} sebesar 3,112 jatuh pada daerah penolakan H_0 sehingga disimpulkan perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan dengan rasio kas di Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin Bandung.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan mengenai hubungan perputaran piutang dengan rasio kas di Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin Bandung sebagai berikut:

1. Perputaran piutang di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr. Hasan Sadikin Bandung selama periode tahun 2015-2018 termasuk cepat, dimana berdasarkan kriteria dalam pedoman penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran Balai Layanan Umum (BLU) Rumah Sakit bahwa tingkat perputaran piutang > 1 termasuk cepat.
2. Rasio kas di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr. Hasan Sadikin Bandung selama periode tahun 2015-2018 termasuk tinggi. Berdasarkan Kriteria dalam

Pedoman Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran Badan Layanan Umum (BLU) Rumah Sakit bahwa nilai skor Rasio Kas ≥ 35 adalah Tinggi.

3. Perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan dengan rasio kas di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr. Hasan Sadikin Bandung. Koefisien korelasi antara perputaran piutang dengan rasio kas sebesar 0,417 dengan arah positif, dimana semakin tinggi atau semakin cepat perputaran piutang akan diikuti dengan peningkatan rasio kas. Koefisien korelasi sebesar 0,417 menunjukkan terdapat hubungan yang cukup erat atau cukup kuat antara perputaran piutang dengan rasio kas di Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin Bandung. Koefisien determinasi perputaran piutang terhadap rasio kas sebesar 0,174 menunjukkan bahwa perputaran piutang hanya memberikan pengaruh sebesar 17,4 persen terhadap rasio kas di Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin Bandung.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Tingkat perputaran Piutang RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung sudah cukup baik setiap bulan penagihan sudah tepat waktu namun dalam hal pembayaran dari setiap penjamin masih kurang baik yaitu memerlukan waktu yang cukup lama piutang menjadi uang kas. Upaya yang harus dilakukan adalah melakukan koordinasi yang rutin atau kerjasama yang baik dengan dinas-dinas sekota/kabupaten di provinsi Jawa Barat mengenai pembayaran piutang.
2. Manajemen RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung sebaiknya menetapkan Saldo Kas minimal untuk kelancaran operasional Rumah Sakit agar dapat membayar kewajiban-kewajiban lancar yang harus segera dipenuhi. Upaya yang dilakukan adalah adanya perimbangan antara aliran kas masuk dan aliran kas keluar juga pengeluaran belanja operasional harus skala prioritas atau sesuai kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Ph.D, 2017. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Penerbit Andi Publisher. Yogyakarta
- Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik Kementerian Kesehatan RI, 2010, *Pedoman Akuntansi Badan Layanan Umum Rumah Sakit*, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*, Cetakan kedua, penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir, S. 2004, *Analisa Laporan Keuangan*, Cetakan kelima, Yogyakarta.
- Profile Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Hasan Sadikin Bandung, 2018
- Ps, Djarwanto, 2001, *Mengenal beberapa Uji Statistik dalam penelitian*, Liberty Yogyakarta.
- Pusat Pembiayaan Jaminan Kesehatan Depkes RI*, 2002, PT Martabat Prima Konsultindo, 2012, Jakarta.
- Riyanto, Bambang, 2010, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4, Cetakan kesepuluh, penerbit BPFE, Yogyakarta.

- S. Sabarguna, Boy, 2007, *Manajemen Keuangan Rumah Sakit*, Cetakan kedua penerbit Konsorsium Rumah Sakit Islam, Jawa Tengah, Yogyakarta.
- Standar Akuntansi Keuangan Rumah Sakit, 1995
- Stice, Skousen, 1992, *Intermediate Accounting*, Edisi Lima Belas, Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta.
- Stice, Earl. K., James. D. Stice, Fred Skousen, 2009, *Akuntansi Keuangan Menengah jilid 1*, PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan 15, penerbit Alfabeta Bandung
- Sugiri, Slamet, 2005, *Akuntansi Pengantar*, Buku 2, Edisi 5 Revisi, Salemba Empat, Jakarta.
- Suherli, Michell, 2006, *Akuntansi untuk bisnis jasa dan dagang*, Graha Ilmu Yogyakarta.
- Sunarto, Ridwan, 2007, *Metode Penelitian Bisnis*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Syamsudin, Lukman, 2007, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, pengawasan dan pengambil keputusan, PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Usman, Husaini, 1995, *Pengantar Statistik*, Bumi Aksara, jakarta